Obligasi

Apa yang Dimaksud dengan Obligasi?

Pada dasarnya, obligasi adalah surat tanda bukti hutang. Lebih jelasnya lagi, istilah obligasi mengacu pada surat tanda bukti utang yang dikeluarkan oleh perusahaan atau lembaga pihak penerbit obligasi lain untuk membayar nilai pokok dan kupon bunga kepada pihak pemegang obligasi pada waktu tertentu.

Umumnya, obligasi diterbitkan untuk jangka waktu 5-10 tahun. Khusus di Indonesia, surat utang berjangka waktu 1-10 tahun yang diterbitkan oleh pemerintah disebut dengan Surat Utang Negara (SUN), sedangkan utang berjangka waktu di bawah setahun yang diterbitkan pemerintah disebut dengan Surat Perbendaharaan Negara (SPN).

Apakah Ada Pengertian Lain dari Para Ahli?

Penjelasan di atas sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi. Menurut Brigham dan Houston, obligasi adalah suatu instrumen uang jangka panjang (kontrak jangka panjang) di mana peminjam dana setuju untuk membayar bunga dan pokok pinjaman kepada pemegang obligasi pada waktu tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Drs. Bambang Riyanto mendefinisikan obligasi sebagai suatu pengakuan utang yang dikeluarkan oleh pemerintah, perusahaan, atau lembaga-lembaga lain sebagai pihak yang berutang nilai nominal tertentu disertai kesanggupan untuk membayar bunga secara periodik atas dasar suatu persentase.

Apa Saja Keuntungan dari Obligasi?

Obligasi memberi keuntungan pada kedua belah pihak, baik penerbit surat tanda bukti hutang maupun penerima. Dari sisi pihak penerbit obligasi, mereka mendapat keuntungan berupa dana pokok yang dipinjamkan oleh investor. Dana tersebut dimanfaatkan semaksimal mungkin agar menghasilkan pendapatan dan keuntungan bernilai tinggi, yang nantinya akan diberikan kembali pada investor atau penerima obligasi sebagai bunga kupon.

Selain bunga kupon, investor memiliki peluang untuk mendapat keuntungan tambahan berupa *capital gain,* atau selisih dari harga jual dan harga beli. Meski menerapkan jatuh tempo, investor diperbolehkan menjual obligasi kapan pun diinginkan melalui pasa r sekunder. Apabila harga jual lebih tinggi daripada harga beli, maka investor akan mendapat keuntungan dalam bentuk *capital gain* tersebut. Namun, perlu diingat bahwa harga jual obligasi selali mengalami fluktuasi karena dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tingkat bunga yang dibayar obligasi, tingkat kepastian pembayaran kembali, hingga kondisi ekonomi secaa keseluruhan, terutama tingkat inflas.

Risiko Apa yang Harus Diwaspadai dari Obligasi?

Salah satu risiko yang paling dikhawatirkan oleh investor obligasi adalah terjadinya gagal bayar dari pemerintah, perusahaan, atau pihak penerbit obligasi lainnya. Ketika sebuah lembaga mengalami gagal bayar, tidak hanya gagal mendapatkan keuntungan, nilai pokok yang disetorkan investor pada awal obligasi bisa berkurang atau tidak dibayarkan kembali sama sekali.

Risiko lain juga bisa muncul ketika investor memutuskan untuk menjual obligasi melalui pasar sekunder sebelum jatuh tempo. Investor memang memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan tambahan berupa *capital gain* apabila harga jual lebih tinggi daripada harga beli. Namun, mengingat adanya fluktuasi yang terjadi pada harga obligasi, bisa saja yang terjadi adalah harga jual justru lebih rendah daripada harga beli. Jika hal tersebut terjadi, maka investor akan mengalami kerugian berupa *capital loss.*